

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang umur dari usia 0 sampai 8 tahun, masa ini sering diistilahkan dengan masa emas atau *golden age*. Istilah *golden age* disebutkan karena di masa ini seluruh aspek perkembangan anak sedang dalam masa peka terhadap rangsangan-rangsangan dari luar yang diberikan, maka dari itu stimulasi dari lingkungan sekitar sangat diperlukan guna mempersiapkan diri anak ke jenjang selanjutnya. Masa usia dini adalah masa yang menentukan kehidupan setiap orang karena pada rentang ini pertumbuhan dan perkembangan manusia terjadi sangat cepat. Menurut para ahli neurosain, masa usia dini merupakan masa disaat jaringan sel otak dibentuk dengan sangat cepat. Oleh karena itu, stimulasi dari lingkungan pendidikan berperan penting agar dapat optimal nya perkembangan anak.¹

Pendidikan anak usia dini adalah sebuah usaha pengarahan yang tertuju kepada seorang anak dari lahir sampai umur enam tahun yang dilakukan dengan kegiatan merangsang stimulus pendidikan untuk mengembangkan aspek jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih lanjut.

¹ Sugiono Sugiono and Kuntjojo Kuntjojo, "Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 10, no. 2 (2016), hal 255–276.

Dunia anak merupakan dunia bermain, maksudnya dunia yang dipenuhi dengan hal-hal yang menyenangkan, karena sebuah aktivitas yang dilakukan anak akan dijalankannya dengan semangat apabila menurutnya aktivitas tersebut memiliki suasana yang menyenangkan. Sebuah aktivitas yang menyenangkan dan dilakukan untuk kepentingan aktivitas itu sendiri disebut *play* atau permainan. Permainan merupakan suatu kegiatan adaptasi dalam artian menyesuaikan diri manusia yang bermanfaat untuk membantu anak dalam mengendalikan kecemasan dan konflik. Menurut pengamatan Piaget dalam Jurnal yang berjudul Pentingnya Bermain bagi Anak Usia Dini, permainan merupakan salah satu strategi yang dapat mendorong peningkatan aspek kognitif pada anak usia dini.²

Hakikat setiap anak adalah bermain. Bermain merupakan sarana berekspresi dan bereksplorasi bagi anak-anak dengan lingkup suasana yang menyenangkan serta tanpa adanya paksaan. Dulu kegiatan bermain ini belum mendapat perhatian yang khusus dari para pakar ahli jiwa dikarenakan minimnya keilmuan tentang psikologi perkembangan anak serta minimnya perhatian terhadap perkembangan anak di masa *golden age*. Namun, seiring pesatnya kemajuan teknologi dan didukung beberapa penelitian yang membuktikan bahwa aktivitas bermain ini merupakan aktivitas pertama dan utama dalam masa usia dini. Bermain dapat meningkatkan hal-hal positif terhadap anak, misalnya membantu anak mengenal aturan, membantu anak bersosialisasi dengan teman-temannya, mengembangkan semua aspek perkembangan anak, dan lain-lain.

² Eva Imania Eliasa, "Pentingnya Bermain Bagi Anak Usia Dini," *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, FIP UNY* (2012), hal 2.

Menurut pendapat Docket dan Fleer dalam jurnal yang berjudul *Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini*, bermain adalah kebutuhan bagi setiap anak, karena dengan kegiatan bermain ini si anak akan mendapat berbagai macam pengalaman dan pengetahuan yang dapat membantu pengembangan diri. Lebih lanjut melihat dari teori psikoanalisis yang dicetuskan oleh Sigmund Freud dan Erik Erikson bahwa bermain dianggap sebagai media pelepasan emosi anak untuk pengembangan diri anak sehingga anak dapat menguasai tubuhnya, mengenal benda-benda, dan memperoleh keterampilan sosial. Selanjutnya pendapat dari Dworetzky dalam Moeslichaton menjelaskan bahwa bermain adalah sarana pengembangan semua aspek-aspek perkembangan anak, karena dalam seluruh kegiatan yang terhimpun dalam aktivitas bermain memiliki fungsi melatih dan mendorong keluarnya kemampuan anak melalui setiap tahapan bermain yang menjadikan berkembangnya kemampuan tersebut.³

Kegiatan bermain perlu memperhatikan ketepatan lingkungan yang cocok dengan anak, karena lingkungan sangat berpengaruh membantunya kegiatan bermain yang kondusif yang sesuai dengan usia anak dan dapat mengoptimalkan perkembangan anak diantaranya seperti lingkungan bermain yang bernuansa alam atau *outdoor*. Penjelasan tentang manfaat lingkungan alam terdapat dalam surah Shad ayat 27 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا

³ Naili Rohmah, "Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2016), hal 2-3.

Dari ayat di atas, terdapat penjelasan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi itu tidak sia-sia dan tentunya memiliki banyak hikmah pelajaran yang bisa diambil. Langit, bumi, dan lingkungan alam diciptakan dengan banyak sekali manfaat didalamnya, oleh karena itu, sebagai makhluk tuhan yang beriman seyogianya mensyukuri kekuasaan Tuhan dengan menggunakan nikmat tersebut kepada hal-hal yang baik. Berhubungan dengan pendidikan anak yang sangat erat kaitannya dengan lingkungan alam, sebagai pendidik dapat mengambil ibrah dari ayat tersebut, seorang guru diharapkan bisa melibatkan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran, karena dari penciptaan lingkungan tersebut sangat banyak manfaat yang terkandung dan bisa diamalkan contohnya peran lingkungan dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini.

Masa usia dini, anak sangat peka terhadap rangsangan lingkungan sehingga pemilihan lingkungan harus benar-benar dipertimbangkan agar stimulus yang diberikan dapat maksimal. Para pendidik PAUD hendaknya mempunyai rancangan yang matang tentang penyediaan lingkungan bagi anak, baik dari segi keamanan, kenyamanan ataupun mengenai bagaimana lingkungan yang bermanfaat dalam merangsang pertumbuhan anak.

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan anak, maka dari itu dirasa kurang tepat jika sekolah tidak memperhatikan *setting* lingkungan apalagi tidak memfasilitasi anak dengan ketiadaan penyediaan lingkungan di area bermain atau belajar. hal ini dapat membuat anak tidak bebas mengeksplorasi diri dengan alam sekitar, sedangkan anak memerlukan objek

nyata atau konkrit dalam pengalaman belajarnya. Jadi, para guru hendaknya bisa mengombinasikan pembelajaran dengan melibatkan lingkungan sekitar.

Lingkungan belajar *outdoor* yang *disetting* semenarik mungkin juga bisa menjadi salah satu sarana guru mendorong anak untuk bisa berkeaktivitas, mencari pengalaman baru, mempergunakan panca indera, mensyukuri nikmat Tuhan dan tentunya membuat anak betah dan tidak bosan berada di lingkungan sekolah sehingga bisa memberi energi positif pada anak. ⁴

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibie Acar dalam Jurnal luar negeri *Procedia Social and Behavioral Sciens* tentang lingkungan luar ruangan bagi anak, menurut hasil penelitiannya dalam proses pembelajaran, pendidik harus bisa mengembangkan lingkungan untuk meningkatkan pengalaman dan kesadaran anak akan pentingnya lingkungan serta memperkaya informasi yang didapat anak dari lingkungan. Dalam hal nya pendidikan terlebih pendidikan bagi anak hendaknya lebih banyak melakukan praktik langsung dengan kondisi yang dirancang sedemikian rupa agar anak dapat bereksplorasi dengan alam, karena lingkungan memiliki lebih banyak praktik dan informasi permanen daripada informasi teoritis. Selain itu, lingkungan juga dapat memfasilitasi kebutuhan bermain anak. ⁵

Sebelum melakukan penelitian, peneliti tertarik melakukan observasi ke PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter “Sayang Ibu” yang bertempat di Jl.

⁴ Rita Mariyana and Ocih Setiasih, “Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak,” *Pedagogia* 15, no. 3 (2018) hal 241–249.

⁵ Habibe Acar, “Learning Environments for Children in Outdoor Spaces,” *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 141 (2014) hal 846–853.

As.Musaffa, Banjarmasin. Menurut hasil wawancara bersama ibu R selaku wakil kepek, Taman kanak-kanak ini berdiri sudah cukup lama tepatnya di tahun 2007 dengan binaan PKK Provinsi Kalimantan Selatan dan diresmikan oleh ibu Hayatun Fardah yang waktu itu adalah ibu dari Gubernur Rudy Arifin, beliau lah pencetus pertama kali PAUD Alam tersebut. Sesuai dengan namanya PAUD Alam, maka PAUD ini mengusung konsep alam atau lingkungan dalam proses pembelajarannya. Aktivitas keseharian anak dikolaborasikan antara *outdoor* dengan *indoor*.

Alasan objektif peneliti untuk mengambil judul dan melakukan penelitian ini karena penataan lingkungan bermain di TK ini menurut peneliti dianggap sangat unik. Pihak sekolah memanfaatkan taman kota sebagai tempat bermain dan praktek-praktek pembelajaran khususnya kegiatan bermain peran. Konsep TK yang berbasis lingkungan ini membuat anak bebas berkreasi, berinovasi dan merasa senang sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi melalui kegiatan bermain ini dan tentunya dapat optimal dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Sekolah ini bukan hanya terpaku pada aktivitas di kelas seperti mewarnai, menggambar maupun menulis. Namun, para guru mensiasatinya dengan cara mengenalkannya dengan objek nyata berupa benda-benda di sekitar melalui pembelajaran yang dikolaborasikan dengan permainan yang dilakukan di lingkungan *outdoor* dan *indoor*. Hal seperti ini dianggap mampu mendorong semangat dan antusias anak bermain sambil belajar. Sekolah ini sangat mengedepankan peran lingkungan

dalam segala kegiatannya. Lingkungan dianggap mempunyai pengaruh yang besar dalam masa *golden age* anak.

Dalam *setting* atau penataan lingkungan bermainnya juga tidak sembarangan, ada beberapa aspek yang jadi bahan pertimbangan guru dalam menyajikan lingkungan bermain yang sesuai dengan anak usia dini. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang apa saja yang harus dipersiapkan guru dalam menata lingkungan yang menarik bagi anak, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi konsep *setting* PAUD alam ini untuk mengetahui bagaimana sebenarnya hakikat lingkungan yang bisa disebut efektif dan ideal dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak dan aktivitas bermain peran yang anak lakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar di sekolah PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter “Sayang Ibu”. Penelitian ini dianggap penulis sangat penting karena mengingat masih banyaknya sekolah yang belum menyadari akan urgennya lingkungan dan aktivitas bermain terhadap pendidikan anak, oleh karena itu harapannya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para guru Paud ataupun TK dalam mengelola *setting* lingkungan bermain yang dapat memfasilitasi anak dalam lingkup kegiatan belajar melalui bermain.

B. Definisi Istilah

Agar lebih memperjelas judul penelitian dan tidak terjadi perluasan bahasan dalam penelitian, serta agar menghindari kesalah tafsiran, maka dirasa

perlu bagi peneliti untuk membatasi pembahasan dalam penelitian dengan definisi-definisi sebagai berikut:

1. *Setting* Lingkungan *outdoor* dan *indoor*

Setting lingkungan adalah pengelolaan, pengaturan atau penataan lingkungan fisik baik di dalam maupun diluar ruangan. *Setting* lingkungan mencakup seluruh komponen yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, seperti bentuk tampilan, ukuran, jumlah, berbagai peralatan main, alat dan bahan pendukung dalam kegiatan dan lain lain. *Setting* lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penataan lingkungan yang dilakukan guru sesuai dengan aturan-aturan penataan yang aman, nyaman dan menarik bagi Anak Usia Dini.

2. Sentra Bermain Peran

Sentra bermain peran adalah sebuah pusat kegiatan pembelajaran dengan cara belajar melalui bermain yang direncanakan dengan tujuan agar berkembangnya seluruh potensi yang ada pada diri anak. Sentra bermain peran pada penelitian ini adalah sentra bermain peran yang dilakukan di lembaga PAUD Terpadu Alam berbasis karakter Sayang Ibu Banjarmasin oleh kelompok B2. Adapun Kegiatan bermain peran yang dilihat pada sentra bermain peran meliputi topik keluargaku subtopik etika terhadap orang yang lebih tua dan topik hujan subtopik proses terjadinya hujan.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia antara 0 sampai 8 tahun, masa ini sering disebut dengan istilah *golden age* atau masa keemasan karena berkembang pesatnya pertumbuhan dan perkembangan anak yang harus distimulus oleh guru ataupun orang tua agar perkembangan tersebut dapat berkembang dengan optimal.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa *Setting* lingkungan yang dimaksud adalah *setting* lingkungan *outdoor* dan *indoor* pada sentra bermain peran adalah penelitian yang berfokus kepada *setting* lingkungan *outdoor* dan *indoor* dalam kegiatan bermain peran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan pada anak kelompok B2 di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter “Sayang Ibu” Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada *setting* lingkungan *outdoor* dan *indoor* pada sentra bermain peran di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter “Sayang Ibu” Banjarmasin dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *setting* lingkungan *outdoor* dan *indoor* pada sentra bermain peran di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter “Sayang Ibu” meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan baru terkait *setting* lingkungan *outdoor* dan *indoor* pada sentra bermain peran Serta dapat menjadi bahan pustaka bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin terkhusus bagi prodi Pendidikan Anak Usia Dini

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik/Dosen/ Guru

Agar dapat menjadi acuan bagi para guru TK yang ingin mengkreasikan pembelajaran sentra bermain peran yang menarik dengan berbasis lingkungan *outdoor* dan *indoor* agar mampu mengoptimalkan perkembangan anak dan menumbuhkan rasa ketertarikan pada anak sehingga anak akan antusias dalam kegiatan bermain sambil belajar

b. Bagi Orang Tua

Agar orang tua mengetahui cara penataan lingkungan yang baik pada kegiatan bermain peran anak sehingga orang tua juga dapat ikut memfasilitasi anak dengan baik dalam kegiatan bermain peran dirumah ataupun di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya cara menata lingkungan *outdoor* dan *indoor* pada sentra bermain peran yang baik dan sesuai dan aktivitas permainan yang dilaksanakan di lembaga sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Wiwik Pratiwi, IAIN Sultan Amai Gorontalo, dalam *Tadbir: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, no. 2, 2017 yang berjudul Konsep Bermain Pada Anak Usia dini. Metode yang dipakai adalah kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya dan manfaat bermain bagi anak usia dini dalam perkembangannya, juga menjelaskan konsep bermain anak beserta teorinya, tahapan bermain anak, dan bagaimana saja jenis kegiatan main anak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dengan bermain, anak akan belajar banyak hal dan pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuannya.⁶
2. Redite kurniawan, Al-Amanah Inspirasi Institut Lawang Malang, dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 10, no.1, 2021 yang berjudul Taman Edukasi PAUD sebagai *Outdoor Learning Environment*, metode penelitiannya adalah R&D. Hasil penelitian menjelaskan tentang tahapan-tahapan dalam pembuatan taman edukasi yang sesuai dan menarik dalam rangka menciptakan *learning environment* yang tepat⁷

⁶ Wiwik Pratiwi, "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017) hal 106–117.

⁷ Redite Kurniawan, "Taman Edukasi PAUD Sebagai *Outdoor Learning Environment*," *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 1 (2021) hal 1–12.

3. Istiadah, IAIN Jember, dalam *Genius Indonesian Journal O Early Childhood Education*, Vol. 1, No. 2, 2020 yang berjudul Desain Ruang Pembelajaran Outdoor bagi Kelompok Belajar (KB) PAUD Terpadu Al-furqan Jember, metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif, hasil dari penelitian adalah tentang desain ruangan outdoor yang sudah mampu memfasilitasi anak bermain, namun juga masih perlu dikembangkan dan dikreasikan lagi agar perkembangan anak dapat semakin optimal.⁸

Secara umum ketiga penelitian di atas sama-sama membahas aktivitas bermain dan lingkungan bermain namun terdapat juga beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, peneliti memfokuskan mengenai *setting* lingkungan *outdoor* dan *indoor* pada sentra bermain peran, sedangkan penelitian pertama hanya memfokuskan ke kegiatan bermain secara umum bukan bermain peran. Penelitian kedua serupa memaparkan tentang pembuatan atau pengelolaan lingkungan main namun metode penelitian yang dipakai menggunakan metode R&D bukan studi kasus, penelitian ketiga menjelaskan desain ruangan *outdoor* namun hanya lingkungan *outdoor* yang dibahas bukan lingkungan *indoor*, Selain itu, ketiga penelitian di atas memiliki tempat penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter “Sayang Ibu”.

⁸ Istifadah Istifadah, “Desain Ruang Pembelajaran Outdoor Bagi Kelompok Belajar (KB) PAUD Terpadu Al-Furqan Jember,” *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 1, no. 2 (2020) hal 173–188.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan serta memahami isi proposal ini, penulis membagi atas lima bab dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori. Dalam bab ini dijelaskan tentang deskripsi teori yaitu: definisi dan hakikat lingkungan bermain, lingkungan bermain *outdoor*, lingkungan bermain *indoor*, hakikat bermain, tujuan bermain, manfaat bermain, tahapan-tahapan bermain, jenis-jenis bermain, definisi sentra, definisi dan hakikat bermain peran, pelaksanaan kegiatan bermain peran, kelebihan dan kekurangan bermain peran, definisi anak usia dini, karakteristik anak usia dini, dan perkembangan anak usia dini.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini dikemukakan tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian

BAB IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan hasil dari penelitian yang terdiri dari: Gambaran umum PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter "Sayang Ibu" Banjarmasin, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran.